

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA C KABUPATEN TASIKMALAYA

Dita Eka Mardiani^{1*}, Pipih Syarifah¹, Sinar Pertiwi¹

¹ Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya
email : ditaekamardiani90@gmail.com

ABSTRAK

Dalam empat tahun terakhir prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup bermakna. Dari 29 ibu hamil di Desa Calingning Kecamatan Sukahening, 100% ibu hamil mengalami anemia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 39 sampel.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari tiga variabel yang diteliti terdepan dua variabel yang mempengaruhi terhadap kejadian anemia, yaitu variabel pengetahuan ($p = 0,037$) dan kepatuhan minum tablet Fe ($p = 0,009$) sedangkan variabel sosial budaya ($p = 0,903$) tidak mempengaruhi terhadap kejadian anemia. Dari dua variabel yang mempengaruhi tersebut, diperoleh variabel kepatuhan minum tablet Fe merupakan variabel yang paling dominan ($p = 0,009$).

Kata Kunci : Anemia, Kepatuhan, Pengetahuan, Sosial Budaya

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING ANAEMIA IN PREGNANT WOMEN IN VILLAGE C, TASIKMALAYA REGENCY

In the last four years, the prevalence of anaemia did not show a significant decrease. Out of 29 pregnant women in Calingning Village, Sukahening District, 100% of pregnant women have anemia.

The objective of this study was to know the factors influencing anaemia in pregnant women in C Village, Sukahening Sub-district, Tasikmalaya District 2019. This study used an analytic method with a cross-sectional approach, and it used 39 pregnant women as the sample.

The results showed that knowledge ($p = 0,037$) and compliance ($p = 0,009$) with taking Fe tablets influenced anaemia, while socio-culture ($p = 0,903$) did not influence anaemia. From both influencing variables, compliance with taking Fe tablets was the most dominant variable ($p = 0,009$).

Keywords : Anaemia, Compliance, Knowledge, Socio-Culture,

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kronik di Indonesia terbukti dalam prevalensi pada wanita hamil sebanyak 63,5%. Dalam empat tahun terakhir prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup bermakna. Dalam era pembangunan di Indonesia seperti sekarang ini dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius.¹

Menurut WHO bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. WHO memperkirakan jumlah penderita anemia di seluruh dunia mendekati angka 2 milyar dan 50% dari jumlah tersebut berhubungan dengan defisiensi zat besi. Pada tahun 2014 prevalensi anemia pada wanita menunjukkan bahwa 38% atau 32,4% wanita hamil mengalami anemia. Meskipun pada tahun 2015 prevalensi anemia menunjukkan penurunan sebesar 23% wanita yang mengalami anemia.²

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) di Indonesia pada tahun 2015 angka kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu sekitar 50-70 juta jiwa, anemia defisiensi besi (anemia yang disebabkan kurang zat besi) mencapai 20%-33%. Sementara di Provinsi Jawa Barat prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 51,7 %.³

Data Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2014, tercatat sebanyak 53 orang ibu hamil anemia dari jumlah total ibu hamil 7.057 orang (0,75%). Bahkan, pada tahun 2015, terjadi peningkatan pada kasus anemia menjadi 170 orang dari total jumlah ibu hamil 6.856 orang (2,47%). Meskipun pada tahun 2016, hasil riset menunjukkan terjadi penurunan pada kasus anemia menjadi 168 orang dari total jumlah ibu hamil 7.063 orang (2,37%). Kejadian ini dapat disebabkan karena kurang gizi (malnutrisi) dan kurangnya zat besi yang dikonsumsi dalam makanan.⁴

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil,

tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Octa Dwienda (2013) menjelaskan bahwa angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi, prevalensi anemia yang termasuk tinggi terdapat di Wilayah Puskesmas Tenayan Raya yaitu sebesar 54%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu: paritas, kecukupan konsumsi zat besi, status Kekurangan Energi Kronik (KEK), pendidikan ibu. Variabel yang tidak berhubungan adalah umur ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan dan pengetahuan.⁶

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2019 di Wilayah kerja Puskesmas Sukahening terdapat 156 ibu hamil dengan kadar Hb <11gr/dl (60,47%) dari jumlah seluruh ibu hamil sebanyak 258 orang. Ditemukan bahwa semua ibu hamil sebanyak 29 orang di salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Sukahening, yaitu Desa C memiliki kadar Hb <11gr/dl. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskemas, didapatkan bahwa sebanyak 7 orang mempunyai Hb <11gr/dl, padahal ibu hamil mendapatkan tablet Fe dari bidan dan selalu mengonsumsi sesuai arahan yang diberikan oleh bidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (pengetahuan, social budaya, kepatuhan minum tablet Fe) yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode analitik. Metode analitik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Nopember-Desember 2019, yang dilakukan di Desa C Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Total Sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yaitu ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 39 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ($r > 0,05$). Analisis data dilakukan menggunakan Chi-square untuk menganalisis hubungan setiap variabel, serta analisis multivariat regresi logistic ganda untuk menganalisis variabel yang dominan dalam mempengaruhi kejadian anemia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut hasil penelitian akan diuraikan di bawah ini :

a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan terhadap kejadian anemia dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan	Kejadian Anemia						OR (CI95%)	pvalue
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	17	68,0	8	32,0	25	100	2,232 (1,153-4,321)	0,042
Kurang Baik	4	28,6	10	71,4	14	100		
Jumlah	21	53,8	18	46,2	39	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (68,0%) mengalami anemia ringan, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (71,4%) mengalami anemia sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p_{value} sebesar 0,042, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p_{value} lebih kecil daripada nilai α ($0,042 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. Dilihat dari OR diperoleh nilai rasio sebesar 2,232 (CI95% = 1,153-4,321), yang berarti bahwa pada ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik memiliki kemungkinan lebih besar mengalami anemia sedang sebesar 2,232 kali daripada ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia ada pada kategori baik, ini menunjukkan ibu hamil sedikitnya sudah mengetahui informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anemia. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dicapai oleh ibu hamil, rata-rata pendidikan ibu hamil adalah tamatan SMP dan SMA. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat merubah perilaku seseorang dalam hal ini adalah ibu hamil menjadi lebih baik. Pengetahuan ini berhubungan dengan segala informasi atau wawasan yang dimiliki oleh ibu hamil terkait masalah anemia, jika ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia kemungkinan besar ibu hamil tidak akan mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbadewi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Moyudan masih banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia dalam kehamilan.³⁵

Hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dicapai oleh ibu hamil, rata-rata tingkat pendidikan ibu hamil adalah tamatan SMP, ini menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu indikator yang mampu mencerminkan kemampuan daya intelektual sumber daya manusia dalam berkarya sehingga perlu diperhatikan dalam menelaah potensi dari sekelompok penduduk. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan akan berpengaruh kepada pemahaman mereka mengenai kesehatan, khususnya kesehatan selama kehamilan.²⁴

Pengetahuan tentang anemia merupakan tentang salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang anemia. Perilaku dimulai dari domain kognitif (pengetahuan), dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau subyek sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap terhadap obyek yang diketahuinya. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang sudah diketahui dan di dasari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap stimulus tadi.²⁴ Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia maka memungkinkan ibu hamil/subjek akan lebih berusaha untuk menjaga kesehatan kehamilannya misalnya dengan lebih mematuhi konsumsi tablet tambah darah yang disarankan oleh petugas kesehatan. Bahkan, mungkin subjek akan lebih waspada terhadap kejadian yang mengganggu kesehatannya saat hamil sehingga lebih tanggap untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuan.

b. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Kejadian Anemia

Hasil penelitian mengenai pengaruh sosial budaya terhadap kejadian anemia dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya

Sosial Budaya	Kejadian Anemia						OR (CI95%)	Pvalue
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Percaya	12	57,1	9	42,9	21	100	1,167	0,901
Tidak Percaya	9	50,0	9	50,0	18	100	(0,593-	
Jumlah	21	53,8	18	46,2	39	100	2,294)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sosial budaya mempercayai mitos sebanyak 57,1% mengalami anemia sedang, sedangkan ibu hamil dengan sosial budaya tidak mempercayai mitos memiliki persentase yang sama yaitu sebanyak 50% mengalami anemia ringan dan anemia sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square continuity correction* diperoleh nilai p sebesar 0,901, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p lebih besar daripada nilai α ($0,901 > 0,05$), maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan sosial budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. Dilihat dari OR diperoleh nilai rasio sebesar 1,167 (CI95% = 0,593-2,294), yang berarti bahwa pada ibu hamil dengan sosial budaya mempercayai mitos memiliki kemungkinan lebih besar mengalami anemia sedang sebesar 1,167 kali daripada ibu hamil yang tidak mempercayai mitos.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya masih mempercayai mitos sosial budaya dalam hal pantang makanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh sosial budaya terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surasih, yang mengemukakan bahwa pantang makanan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan Kurang Energi Kronis pada ibu hamil, karena jenis makanan yang di pantang tidak mengandung zat gizi tinggi yang dapat mempengaruhi status gizi pada ibu hamil. Jadi meskipun berpantang makanan, ibu hamil masih berstatus gizi baik.³⁷

Beberapa pola pantang makanan hanya dianut oleh suatu golongan masyarakat atau oleh bagian yang lebih besar dari penduduk. Pola lain hanya berlaku untuk kelompok dalam suatu penduduk tertentu dan pada waktu tertentu. Bila pola pantangan berlaku bagi seluruh penduduk dan sepanjang hidupnya, kekurangan zat gizi cenderung tidak akan berkembang seperti jika pantangan itu

hanya berlaku bagi sekelompok masyarakat tertentu selama satu tahap dalam siklusnya.³⁷

Kepercayaan pantangan makanan saat hamil sudah mulai luntur, tetapi kadang ibu hamil tetap melakukan pemilihan makanan sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Perilaku ibu hamil dalam pemilihan makanan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Berbagai informasi tentang pantangan makanan membuat ibu hamil bingung dan merubah perilakunya dalam pemilihan makanan.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa sosial budaya berpengaruh terhadap kejadian anemia, budaya atau mitos di suatu daerah pada saat ini sudah mulai luntur dan banyak ibu hamil yang tidak percaya akan adanya mitos seperti pantangan makanan pada saat hamil, banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian anemia adalah konsumsi makanan yang bergizi, makanan yang mengandung banyak zat besi dan lain-lain.

c. Pengaruh Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengaruh Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya

Kepatuhan Minum Tablet Fe	Kejadian Anemia						OR (CI95%)	P _{value}
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Patuh	12	85,7	2	14,3	14	100	4,480	0,008
Tidak Patuh	9	36,0	16	64,0	25	100	(1,201-	
Jumlah	21	53,8	18	46,2	39	100	16.709)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh dalam minum tablet Fe sebanyak 85,7% mengalami anemia ringan, sedangkan ibu hamil dengan yang tidak patuh minum obat sebanyak 64,0% mengalami anemia sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square continuity correction* diperoleh nilai p sebesar 0,008, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p lebih kecil daripada nilai α ($0,008 < 0,05$), maka H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. Dilihat dari OR diperoleh nilai rasio sebesar 4,480 (CI95% = 1,201-16,709), yang berarti bahwa pada ibu hamil yang tidak patuh dalam minum tablet Fe memiliki kemungkinan lebih besar mengalami anemia sedang sebesar 4,480 kali daripada ibu hamil yang patuh dalam minum tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar tidak patuh dalam meminum tablet Fe. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gebre (2015) ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera, tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe akan beresiko mengalami anemia lebih tinggi.

Kepatuhan merupakan ketaatan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau petugas kesehatan. Ketidaktaatan sulit dianalisa karena sulit untuk didefinisikan dan tergantung pada banyak faktor. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama masa kehamilan. Zat besi yang berasal dari makanan belum bisa mencukupi kebutuhan selama hamil, karena zat besi tidak hanya dibutuhkan oleh ibu saja tetapi juga untuk janin yang ada di dalam kandungannya. Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Kepatuhan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Kepatuhan tersebut meliputi ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi dan keteraturan frekuensi mengkonsumsi tablet Fe.³⁹

Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa kejadian anemia dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan risiko ibu hamil untuk terkena anemia.

d. Faktor dominan yang mempengaruhi Kejadian Anemia pada ibu Hamil

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh paling dominan yang mempengaruhi terhadap kejadian anemia. Untuk memperoleh faktor mana yang mempengaruhi terhadap kejadian anemia maka perlu dilakukan analisis multivariat. Tahapan analisis ini meliputi : pemilihan variabel kandidat multivariat, pembuatan model secara lengkap dan penyusunan model akhir.

1) Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen yang diduga mempengaruhi kejadian anemia, yaitu pengetahuan, sosial budaya dan kepatuhan minum tablet Fe. Untuk membuat model multivariat ketiga variabel tersebut terlebih dahulu dilakukan analisis bivariat dengan variabel dependen (kejadian anemia). Variabel yang ada pada saat dilakukan uji $G p < 0,25$ dan mempunyai kemaknaan secara substansi dapat dijadikan kandidat yang akan dimasukkan ke dalam model multivariat.

Hasil analisis bivariat antara variabel independen dengan variabel dependen disajikan dalam tabel 4. dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Pemilihan Variabel Kandidat yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya

No	Variabel	χ^2	Likelihood	p_{value}	Masuk Model
1	Pengetahuan	15,218	5,614	0,018	+
2	Sosial budaya		0,199	0,656	-
3	Kepatuhan Minum Table Fe		8,925	0,003	+

Dari hasil di atas ternyata terdapat dua variabel yang memiliki nilai $p_{value} < 0,25$ yaitu pengetahuan dan kepatuhan minum tablet Fe, sehingga kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam model dan variabel sosial budaya tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

2) Pembuatan Pemodelan Secara Lengkap

Dalam pemodelan ini semua variabel bebas dicobakan secara bersama-sama. Model terbaik akan mempertimbangkan dua penilaian, yaitu signifikansi *rasio log likelihood* ($p \leq 0,05$) dan nilai signifikansi *p wald* ($p \leq 0,05$).

Hasil analisis model pertama hubungan ketiga variabel bebas yang meliputi pengetahuan, sosial budaya, dan kepatuhan seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya

Variabel	B	p_{Wald}	Exp(B)
Pengetahuan	-1,960	0,037	0,141
Sosial Budaya	0,106	0,903	1,112
Kepatuhan	-2,588	0,009	0,075

-2 Log Likelihood = 38,167 $R^2 = 0,323$ $p_{value} = 0,002$

Tabel 5 di atas diperoleh bahwa terdapat 2 variabel yang memiliki $p_{wald} < 0,05$, yaitu pengetahuan dan kepatuhan, sehingga variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia.

3) Penyusunan Model Akhir

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa dari 3 variabel yang mempengaruhi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya terdapat 2 faktor yang memiliki nilai $p_{value} > 0,05$, yaitu faktor pengetahuan dan kepatuhan. Langkah selanjutnya faktor yang memiliki $p_{value} > 0,05$ dikeluarkan dari model sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya

Variabel	B	ρ_{Wald}	Exp(B)
Pengetahuan	-1,925	0,032	0,146
Kepatuhan	-2,580	0,009	0,076

-2 Log Likelihood = 38,167 $R^2 = 0,323$ $p_{value} = 0,002$

Tabel 6 di atas ternyata kedua variabel memiliki $p_{wald} < 0,05$, yaitu pengetahuan dan kepatuhan, sehingga faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi terhadap kejadian anemia di Desa C Kabupaten Tasikmalaya adalah variabel kepatuhan karena memiliki nilai p_{value} paling kecil dibanding dengan variabel pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa variabel kepatuhan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kejadian anemia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarah yang mengatakan bahwa Ibu yang mengalami anemia dan memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet Fe (43,3%) lebih banyak dibandingkan yang yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam mengkonsumsi tablet Fe (6,7%). Ibu yang tidak mengalami anemia dan memiliki tingkat kepatuhan tinggi mengkonsumsi tablet Fe (20,0%) lebih banyak dibandingkan yang memiliki tingkat kepatuhan rendah (6,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Kautshar menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil adalah pengetahuan ($p=0.003$), sikap ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p = 0.02$), peran petugas kesehatan ($p = 0.028$), dan ketersediaan tablet Fe ($p = 0.007$). Adapun faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah pengalaman ($p = 0.306$) dan sosial budaya ($p = 0.381$). Analisis multivariat menunjukkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, yaitu peran petugas kesehatan ($Exp(B)=2,307$).³⁹

Seorang ibu hamil dapat dikatakan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe apabila ibu hamil tersebut mengkonsumsi tablet Fe setiap hari dan jumlah tablet Fe yang diminum paling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan.⁴⁰

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pengetahuan tentang anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. Tidak terdapat pengaruh sosial

budaya terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat pengaruh kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya.

Dari ketiga variabel yang diteliti, Kepatuhan minum tablet Fe memberikan pengaruh paling besar terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwandari, A., Lumy, F. & Polak, F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia. *JIDAN (Jurnal Ilm. Bidan)* 4, 62–68 (2016).
2. World Health Organization. *Prevention of Iron Deficiency Anemia in Adolescent*. (World Health Organization Centre for Health Development, 2015).
3. Kemenkes. *Riset Kesehatan Dasar*. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2016).
4. Dinkes Kabupaten Tasikmalaya. *Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya*. (2016).
5. Noverstiti, E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas air dingin kota Padang tahun 2012. *STIKES Peringsewu Lampung* (2012).
6. Ristica, O. D. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *J. Kesehat. Komunitas* 2, 78–82 (2013).
7. Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. & Manuaba, I. B. G. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. *Jakarta EGC* 421–424 (2010).
8. Monika. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku. *Artikel Ilmiah* <http://www.infowikipedia.com>. (2009).
9. Wiknjosastro, H. & Saifuddin, A. B. Ilmu bedah kebidanan. *Jakarta Bina Pustaka* (2010).
10. Prawirohardjo, S., Wiknjosastro, H. & Sumapraja, S. Ilmu Kandungan edisi ketiga. *Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono* 274–278 (2011).
11. Medforth & Janet. *Kebidanan Oxford: dari Bidan untuk Bidan. Kebidanan Oxford* (EGC, 2011).
12. Susiloningtyas, I. Pemberian zat besi (Fe) dalam Kehamilan. *Maj. Ilm. Sultan Agung* 50, 73–99 (2019).
13. Soebroto, I. Cara mudah mengatasi problem Anemia. *Yogyakarta: Bangkit* (2009).
14. Saptarini, I., Susilowati, A. & Suparmi, S. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Kebon Kelapa, Bogor. *J. Kesehat. Reproduksi* 6, 9–18 (2015).
15. Sivanganam, S. & Westa, W. Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Sidemen tahun 2015. (2015).
16. Yusmaharani, Y. & Ratih, R. H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada

- Siswi Menengah Atas Di Pekanbaru. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* 2, 85–89 (2018).
17. Proverawati, A. & Misaroh, S. Nutrisi janin dan ibu hamil. *Yogyakarta Nuha Med.* 88–148 (2010).
 18. Simbolon, D. *Modul Edukasi Gizi Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (Kek) dan Anemia Pada Ibu Hamil.* (Deepublish, 2018).
 19. Selawati, D. Hubungan Jarak Kehamilan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II dan Trimester III di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam Tahun 2018. (2018).
 20. Nasyidah, N. Hubungan Anemia dan Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Aliyong Pontianak. *J. Mhs. PSPD FK Univ. Tanjungpura* 1, (2011).
 21. Patimah, S. Pola Konsumsi Ibu Hamil dan Hubungannya Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *J. Penelit. Kesehat.* 8–9 (2007).
 22. Soekanto, S. & Soemarjan, S. *Sosiologi: suatu pengantar.* (Jajasan Penerbit Universitas Indonesia, 2013).
 23. Afriyanti, I. Faktor yang Mempengaruhi Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) Terhadap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payalombang Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018. (2018).
 24. Notoatmodjo, S. Ilmu perilaku kesehatan. (2010).
 25. Budiman, R. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* (Salemba Empat, 2013).
 26. Rofi'ah, S. Z., Husain, F. & Arsi, A. A. A Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Dalam Pemilihan Makanan Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Solidar. J. Educ. Soc. Cult.* 6, 109–121 (2017).
 27. Sediaoetama, A. D. Ilmu gizi. *Jakarta Dian Rakyat* 187–189 (2008).
 28. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (CV Alfabeta, 2010).
 29. Arikunto, S. Prosedur penelitian. (2010).
 30. Hasan, A. Marketing dan Kasus-kasus Pilihan, cetakan pertama, penerbit: CAPS. (2014).
 31. Sugianto, M. & SmitDev, S. T. *Mengolah data bisnis dengan SPSS 20.* (Elex Media Komputindo, 2014).
 32. Widyawati, F. S. Pengaruh senam hamil terhadap proses persalinan dan status kesehatan neonatus. *J. Berk. Epidemiol.* 1, 316–324 (2013).
 33. Anto, A., Sudarman, S. & Manggabarani, S. The Effect Of Counseling to Modification the Lifestyle On Prevention Of Obesity In Adolescents. *Promot. J. Kesehat. Masy.* 7, 99–106 (2017).
 34. Zaroni, A. N. Globalisasi ekonomi dan implikasinya bagi negara-negara berkembang: telaah pendekatan ekonomi islam. *Al-Tjary* 1, 1–22 (2015).
 35. Purbadewi, L. & Ulvie, Y. N. S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J. Gizi* 2, (2013).
 36. Rahmaniar, A. & Dewi, R. C. Tingkat Konsumsi Karbohidrat, Status Hidrasi dan

- Tingkat Kelincahan pada Atlet Basket Remaja. *Amerta Nutr.* **2**, 197–204 (2018).
37. Surasih, H. faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keadaan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu hamil di Kabupaten Banjar Negara. *IKM Univ. Negeri Semarang. Semarang* (2005).
 38. Juariah, J. KEPERCAYAAN DAN PRAKTIK BUDAYA PADA MASA KEHAMILAN MASYARAKAT DESA KARANGSARI, KABUPATEN GARUT. *Sosiohumaniora* **20**, 162–167 (2018).
 39. Kautshar, N., Suriah, J. N. & Jafar, N. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di puskesmas Bara-Baraya tahun 2013. *J. Gizi dan Pangan* **2**, 12–21 (2013).
 40. Sarah, S. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *J. Kedokt. Yars.* **26**, 072–085 (2018).